

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan konstruksi pembangunan infrastruktur dan properti. Sektor konstruksi telah menjadi salah satu sektor penting dari perekonomian nasional baik di negara - negara maju maupun di negara berkembang. Pembangunan infrastruktur yang maju menandakan bahwa bangsa tersebut telah maju perekonomiannya yang berarti kesejahteraan masyarakatnya lebih terjamin dan akan menarik investasi dari bangsa lain. Di berbagai negara sektor konstruksi mampu berkontribusi terhadap 5%- 9% PDB.

Pasar pekerjaan konstruksi di Indonesia setiap tahun terus meningkat dan pada tahun 2010 besarnya mencapai US \$120 *billion* (Konstruksi Indonesia 2030, LPJKN). Tahun-tahun kedepan akan sangat potensial bagi Kontraktor Indonesia termasuk kontraktor kelas kecil sehingga seharusnya kinerjanya dapat ditingkatkan terutama manajemen yang berkaitan dengan SMK3 konstruksi. Beberapa penelitian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi pada pekerjaan bangunan di Indonesia menunjukkan ada kecenderungan pengaruh K3 terhadap kinerja pekerjaan konstruksi terutama dalam melindungi para pekerja konstruksi, kebersihan dan ketertiban, juga hasil dari pekerjaan konstruksi.

Permasalahan K3 konstruksi di Indonesia masih belum serius dilaksanakan oleh para pelaku jasa konstruksi, ditunjukkan oleh indikasi masih banyaknya kecelakaan kerja di lapangan setiap tahun dan kecelakaan tersebut didominasi oleh pekerjaan konstruksi (Anas Z, Ketua Umum A2K4 Indonesia, 2011).

Menurut pelaporan Kementerian Pekerjaan Umum, pangsa pasar konstruksi Pemerintah rata-rata mencapai 40% dari pangsa pasar pekerjaan konstruksi yang ada sehingga apabila para pelaku jasa konstruksi di lingkungan proyek-proyek pemerintah melaksanakan K3 konstruksi, hal itu sangat baik sebagai penerapan regulasi K3 yang telah diterbitkan pemerintah. Pada proyek pekerjaan pemerintah penerapan K3 terindikasi masih belum juga dilaksanakan oleh para pelaku jasa konstruksi baik pengguna jasa dan penyedia jasa. Yang dilakukan baru sekedar memenuhi persyaratan proses tender pekerjaan konstruksi walaupun pada waktu proses kontrak selanjutnya sudah dipersyaratkan juga namun kesadaran pengetrapan K3 belum signifikan.

1. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Masalah yang perlu dicermati dalam Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) adalah :

- a. Konstruksi bangunan gedung bertingkat tinggi
- b. Teknologi yang terus berkembang
- c. Hunian yang padat (High –rise Building Syndrome)

1) Sumber bahaya kompleks

2) Resiko tinggi

3) Keselamatan jiwa

4) Kerugian asset

d. Dampak sosial

2. Karakteristik kegiatan proyek konstruksi

Karakter kegiatan proyek konstruksi adalah :

- a. Bersifat sangat kompleks
- b. Melibatkan banyak tenaga kerja kasar dan berpendidikan relatif rendah
- c. Masa kerja yang terbatas
- d. Intensitas kerja yang tinggi
- e. Menggunakan peralatan kerja beragam dan berpotensi bahaya

Resiko adanya kemungkinan kecelakaan kerja pada pekerjaan jasa konstruksi menjadi salah satu penyebab terganggunya aktivitas pekerjaan di lapangan. Oleh karena itu pada saat pelaksanaan pekerjaan diwajibkan menerapkan SMK3 di lokasi pekerjaan. SMK3 wajib diterapkan, sebagai upaya mengurangi kecelakaan kerja sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor :09 /PER/M/2008, TENTANG PEDOMAN SISTEM MANEJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KONSTRUKSI BIDANG PEKERJAAN UMUM yang diterbitkan pada tahun 2008. Pada tahun 2009 Menteri Pekerjaan Umum telah mencanangkan “ Tahun 2009 sebagai tahun K3 dilingkungan Pekerjaan umum”.

Kota Yogyakarta sebagai ibu kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah berdomisili berbagai jenis perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha termasuk jasa pemborongan (Kontraktor) dengan

didominasi kualifikasi kecil berjumlah kurang lebih 97% sedang kualifikasi menengah dan besar sangat terbatas. Hal ini relevan dengan anggaran pembangunannya yang rata-rata kecil sebab sampai saat ini kontraktor Indonesia pasarnya masih tergantung proyek – proyek Pemerintah baik APBD maupun APBN. Pada penulisan tesis ini akan diteliti konsistensi para Kontraktor di Kota Yogyakarta dalam menerapkan SMK3 di perusahaanya pasca diberlakukannya PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 09/PER/M/2008.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perusahaan Kontraktor di kota Yogyakarta menerapkan program SMK3
2. Mengapa program SMK3 penting bagi Kontraktor untuk dilaksanakan
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala pada penerapan program tersebut

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada kontraktor yang berdomisili di kota Yogyakarta
2. Yang diteliti adalah implementasi SMK3 konstruksi pasca diterbitkan PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 09/PER/M/2008 TENTANG PEDOMAN SISTEM MANAJEMEN

KESELAMATAN DAN KERJA (K3) KONSTRUKSI BIDANG PEKERJAAN UMUM oleh Kontraktor di Yogyakarta.

3. Implementasi SMK3 konstruksi yang diteliti pada tahap kebijakan perusahaan dengan kualifikasi kecil.

D. Keaslian Penelitian

Selama ini telah banyak penelitian tentang K3 Konstruksi di Indonesia secara umum, beberapa diantaranya adalah penelitian tesis oleh Rudi Hotma Parulian Hutapea tentang Studi mengenai Hubungan antara Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PK3) dan Keberhasilan Proyek Konstruksi. Peneliti adalah mahasiswa teknik sipil Universitas Atmajaya Yogyakarta tahun 2002. Ada penelitian lain oleh Petrus Daminus Aris Setiabudi tentang Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Biaya Konstruksi, mahasiswa S2 Teknik Sipil UAJ Yogyakarta. Dinas Pekerjaan Umum Propinsi D.I. Yogyakarta mengadakan penelitian Analisis Pengawasan Tertib & Ketentuan K3 Jasa Konstruksi tahun anggaran 2010. Yang lain diakses melalui internet juga telah meneliti tentang K3 Konstruksi. Dari penilaian penulis, penelitian – penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang IMPLEMENTASI SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) KONSTRUKSI KONTRAKTOR DI YOGYAKARTA, pasca diterbitkannya PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM, NO : 09/PER/M/2008 Tentang Pedoman SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, seperti penelitian tesis penulis dengan judul tersebut dimuka.

E. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan data lapangan yang akurat tentang pemahaman SMK3 kontraktor di Yogyakarta
2. Memudahkan bimbingan Pemerintah sebagai pembuat aturan SMK3 yang lebih efisien dan memenuhi sasaran
3. Meningkatkan kualitas kontraktor dan meningkatkan daya saing
4. Meningkatkan produk jasa konstruksi nasional dalam persaingan global
5. Membudayakan SMK3 pada masyarakat jasa konstruksi Indonesia

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi penerapan program K3 oleh perusahaan Kontraktor di kota Yogyakarta
2. Untuk mengidentifikasi pentingnya program K3 bagi perusahaan Kontraktor
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat program K3

G. Sistematika

Penulisan hasil penelitian dibagi dalam beberapa bagian.

Bab pertama berisi latar belakang permasalahan, mengapa penelitian tersebut dipilih untuk diteliti, selanjutnya pada bab ini juga berisi perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.

Pada bab dua dibahas tinjauan pustaka yang terkait dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini, terutama literatur yang berhubungan dengan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja(SMK3) Konstruksi dan bagaimana implementasi pada Kontraktor di Yogyakarta.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, berupa metode dan proses penelitian, responden penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengukuran data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat disampaikan penjelasan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode yang telah disebutkan diatas. Pembahasan dilakukan bagaimana kontraktor di Yogyakarta menerapkan program SMK3, faktor-faktor penunjang dan yang menjadi penghambat pengetrapkan SMK3 dan sebelumnya juga dibahas arti penting dari SMK3 bagi kontraktor.

Bab lima pembahasan yang merupakan bab terakhir berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga diberikan saran-saran oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian selanjutnya yang akan membantu sabagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam hal yang relefan dengan masalah yang diteliti

Bagian akhir tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut termasuk grafik yang merupakan kelengkapan dari proses penelitian